

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usia lahir sampai akan memasuki pendidikan dasar merupakan masa-masa keemasan (*golden age*) sekaligus masa kritis bagi anak dalam tahapan kehidupan yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Dalam mengembangkan potensi pada diri anak hendaknya dimulai sejak dini, hal ini dapat di tempuh melalui pendidikan prasekolah, yaitu taman kanak-kanak atau lebih di kenal dengan TK/RA. Ini merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang dapat mempersiapkan proses pembelajaran lebih lanjut atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Masa usia dini merupakan masa yang tepat untuk memberikan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik-motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, nilai agama dan moral. Untuk pengembangan seluruh potensi anak harus dimulai sejak dini agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai dengan optimal. Peran stimulasi berupa penyediaan lingkungan yang kondusif harus disiapkan oleh para pendidik, baik orang tua, guru, pengasuh ataupun orang dewasa lainnya yang ada di sekitar anak agar anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensinya.

Salah satu kemampuan yang dapat dikembangkan yaitu kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan dari pikiran. Pikiran adalah bagian berpikir dari otak, bagian yang digunakan yaitu untuk pemahaman,

penalaran, pengetahuan, dan pengertian. Desmita (2008:103) menyatakan kemampuan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya. Pentingnya mengembangkan kognitif anak agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang di lihat, di dengar dan dirasakan sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh. Anak juga mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya dan anak juga mampu memahami simbol – simbol yang tersebar disekitarnya.

Kemampuan kognitif anak di TK perlu dikembangkan sebagaimana yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 mengenai standar tingkat pencapaian perkembangan. Adapun lingkup perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun yakni dalam mengenal konsep bilangan, tingkat pencapaian perkembangan yang harus dicapai anak diantaranya ialah anak mampu mengetahui konsep banyak dan sedikit, membilang banyak benda 1-10 dan mengenal lambang bilangan.

Pengenalan lambang bilangan pada anak perlu diberikan sedini mungkin dengan menggunakan cara yang tepat dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Pengenalan lambang bilangan pada anak akan merangsang perkembangan kognitifnya, sehingga anak dapat mengolah dan menggunakan lambang bilangan tersebut dalam kehidupan sehari – hari.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini harus diorientasikan pada pemenuhan kebutuhan anak, yaitu pendidikan yang berdasarkan pada minat,

kebutuhan, dan kemampuan anak. Secara umum semakin tinggi tingkat kognitif seseorang semakin teratur cara berfikirnya. Dalam kaitan ini seorang guru harus memahami tahap – tahap perkembangan anak didiknya serta memberikan materi pelajaran dalam jumlah dan jenis yang sesuai dengan tahapan tersebut. Oleh karena itu, peran pendidik sangatlah penting. Pendidik harus mampu memfasilitasi aktivitas anak dengan lingkungan belajar, material pembelajaran yang beragam, bimbingan belajar yang tepat agar anak dapat berkembang sesuai kemampuannya.

Pada lembaga prasekolah memang tidak ada pembelajaran bidang studi seperti halnya di SD. Akan tetapi, guru harus memahami bagaimana mengajarkan suatu materi pembelajaran kepada anak khususnya dalam mengenalkan lambang bilangan. Dalam pengamatan peneliti saat melakukan program pengalaman lapangan terpadu (PPLT) yang terjadi ialah, guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai pengenalan lambang bilangan dengan memberi soal di papan tulis atau memberikan selembar kertas kerja kepada anak. Terkadang guru menyuruh anak untuk menunjukkan, menyebutkan bahkan menuliskan lambang bilangan tanpa memperhatikan sudah sejauh mana kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan. Terdapat anak yang masih kurang berkembang kemampuan kognitifnya khususnya dalam mengenal lambang bilangan. Ada anak yang mampu menyebutkan angka namun tidak secara berurut tetapi belum mengenal lambang dari angka yang disebutkan. Sering juga terjadi di lapangan yaitu dalam pembelajaran guru hanya menerangkan pelajaran di papan tulis saja tanpa memberikan suatu kegiatan yang menarik minat belajar anak. Penggunaan metode yang seperti inilah yang membuat anak merasa bosan dan tidak ada rasa

antusias pada anak untuk aktif di dalam kelas. Hal ini juga dipicu oleh, masih kurangnya media belajar yang digunakan oleh guru untuk menunjang pembelajaran. Kurangnya media dan alat belajar dapat disebabkan karena kurangnya kreatifitas guru dalam menciptakan alat peraga sebagai penarik pembelajaran.

Guru harus menggunakan cara yang tepat dan sesuai dalam mengenalkan lambang bilangan pada anak. Metode serta media yang menarik perlu digunakan agar pembelajaran dapat menyenangkan, tidak cepat bosan sehingga keaktifan anak tercipta dengan sendirinya.

Perbaikan pembelajaran dengan mengoptimalkan penggunaan metode dalam penyampaian materi pembelajaran pada anak menjadi salah satu solusi untuk pemecahan masalah tersebut. Pembelajaran yang dilakukan sebaiknya sesuai dengan tahap perkembangan anak, kegiatan pembelajarannya dibuat variatif dan mengandung unsur bermain. Penggunaan metode yang menarik dan menyenangkan akan membuat anak lebih memahami suatu hal yang dipelajarinya.

Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah menggunakan metode bermain. Melalui kegiatan belajar sambil bermain, bermain seraya belajar anak diharapkan dapat mengembangkan aspek yang ada pada diri anak. Namun beberapa orang tua kurang menyadari bahwa dengan bermain anak dapat melatih kemampuan kognitifnya. Orang tua cenderung tidak mempunyai waktu bermain bersama anaknya karena kesibukan kerja. Kurangnya arahan dari orang tua pada saat anak bermain. Terkadang anak di larang bermain keluar rumah. Orang tua kurang memperhatikan kebutuhan anak di rumah, misalnya anak menonton siaran televisi yang kurang tepat, penyediaan alat bermain tidak memperhatikan

kebutuhan dalam pengembangan potensi anak misalnya orang tua memberikan fasilitas internet yang pada saat ini kurang mendidik anak sehingga terjadi penyalahgunaan fungsinya.

Padahal pembelajaran bagi anak usia dini pada hakekatnya adalah bermain, bahwa bermain adalah belajar, di mana bermain adalah sebuah kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan rasa senang dan puas bagi anak, bermain sebagai sarana bersosial, mendapatkan kesempatan untuk bereksplorasi, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan menemukan sarana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus sebagai wahana pengenalan diri dan lingkungan sekitar anak mendapati kehidupannya. Menurut Wiyani (2012:93) istilah bermain diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan mempergunakan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian, memberikan informasi, memberikan kesenangan dan dapat mengembangkan imajinasi anak.

Beberapa cara perlu dilakukan untuk menstimulasi perkembangan kognitif atau intelektual anak. Salah satunya ialah, melalui suatu kegiatan bermain dan alat bermain yang menarik yang dapat menstimulasi perkembangan kognitif anak. Alat bermain tersebut tidak perlu mahal tetapi baik dan aman untuk belajar anak dan digunakan dengan cara yang benar sehingga perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Disamping itu guru dapat memberikan motivasi kepada anak agar anak mau mengikuti kegiatan pembelajaran dan dapat memahaminya dengan baik.

Salah satu cara dalam mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun ialah bermain bola. Bola merupakan alat yang digunakan dalam kegiatan bermain. Anak akan tertarik dan merasa senang dengan adanya bola yg berwarna-

warni. Anak dengan suka rela atau tanpa paksaan mengikuti kegiatan pembelajaran mengenal lambang bilangan sehingga kemampuannya dalam mengenal lambang bilangan dapat meningkat dan berkembang secara optimal. Bermain bola merupakan suatu kegiatan yang dilakukan anak dengan menggunakan bola berwarna-warni, di mana pada masing-masing bola sudah tertera lambang bilangan (angka) yang digunakan sebagai pengenalan lambang bilangan. Atas dasar inilah peneliti merasa penting melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Bermain Bola Terhadap Pengenalan Lambang Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Amir Hamzah Medan Tahun Ajaran 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Terdapat anak yang masih kurang berkembang kemampuannya dalam mengenal serta memahami lambang bilangan
2. Orang tua kurang menyadari bahwa dengan bermain anak dapat melatih kemampuan kognitifnya terkhusus dalam pengenalan lambang bilangan
3. Pembelajaran yang masih menekankan pengajaran yang berpusat pada guru tanpa memperhatikan kebutuhan anak
4. Kurangnya media dan pemanfaatan alat sebagai sumber belajar dalam mengenalkan lambang bilangan

5. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran pengenalan lambang bilangan kurang bervariasi dan kurang menarik minat belajar anak

1.3 Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini ialah, metode yang digunakan guru kurang bervariasi dan kurang menarik minat belajar anak dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak khususnya terhadap pengenalan lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi perumusan masalah adalah : Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari bermain bola terhadap pengenalan lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun di TK Amir Hamzah Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bermain bola terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun di TK Amir Hamzah Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Secara Teoritis

- a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran di PAUD, terutama pembelajaran dalam mengenalkan lambang bilangan pada anak melalui kegiatan bermain bola
- b. Secara akademis, penelitian ini diharapkan akan memperkaya khasanah penelitian. Khususnya Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini di lembaga pendidikan.

2. Secara praktis

- a. Membantu siswa agar lebih mudah dalam kegiatan pembelajaran khususnya terhadap pengenalan lambang bilangan
- b. Sebagai bahan masukan bagi orangtua untuk memberikan sejumlah permainan yang dapat mengembangkan aspek – aspek perkembangan pada anak
- c. Memberikan pengetahuan kepada guru agar lebih memahami pengaruh bermain bola terhadap pengenalan lambang bilangan untuk diterapkan pada siswa
- d. Bagi sekolah, agar dapat menyediakan sarana yang relevan dalam pembelajaran terhadap aspek perkembangan anak
- e. Memberikan bekal dan pengalaman sebagai calon guru serta menambah pengetahuan bagi peneliti